

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan persoalan strategis bagi suatu bangsa karena pendidikan merupakan salah satu pilar pokok dalam perkembangan dan peradaban masyarakat, sehingga pendidikan merupakan suatu hal yang wajib diusahakan baik secara personal maupun kelembagaan dan juga kenegaraan. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dijelaskan arti pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara”.

Tilaar (2002, hlm. 435) menyatakan bahwa “Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya”.

Berdasarkan undang-undang dan pernyataan Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam pendidikan, ada proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya mewujudkan nilai bagi peserta didik dan pendidik, sehingga unsur manusia yang dididik dapat menghayati nilai-nilai tersebut sehingga mampu menata perilaku sebagai manusia yang baik.

Membicarakan masalah pendidikan tidak akan terlepas dari pembicaraan tentang sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana proses pembelajaran berlangsung. Sebagai salah satu perangkat penting di dunia pendidikan, sekolah berkewajiban membekali siswanya dengan pendidikan baik secara teoritis (berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi) maupun non teoritis (berkaitan dengan pembentukan moral dan budi

pekerti). Oleh karena itu, sebagai wadah bagi peserta didik untuk berproses menjadi manusia yang kompeten, sekolah harus dapat menjaga mutunya.

Menurut Dalyono (2005, hlm. 35) Kualitas sekolah yang rendah, sebenarnya merupakan area strategis untuk dikembangkan, terutama dalam penguatan kebijakannya. Yaitu berkaitan dengan faktor-faktor penyebabnya, seperti minimnya kualitas sarana/prasarana sekolah, manajemen sekolah, kualitas tenaga pendidik, dan lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan, yaitu hasil pengamatan dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas yang berada di lingkungan kecamatan Sukasari, peneliti menemukan permasalahan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, yaitu diantaranya terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/pelaporan manajemen sarana-prasarana di sekolah tersebut.

Dalam perencanaan manajemen sarana dan prasarana, sekolah menghadapi kendala dalam menentukan anggaran pembelanjaan sarana dan prasarana sekolah untuk pemenuhan ketersediaan fasilitas belajar, dimana sekolah mempunyai banyak kebutuhan yang harus dipenuhi namun anggaran yang tersedia jumlahnya terbatas, sehingga pengadaan sarana dan prasarana pun dilakukan bertahap, tidak dapat terpenuhi sekaligus dalam satu waktu.

Terkait pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana sekolah menghadapi masalah dalam hal pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarana pendidikan disekolah, disini kesadaran warga sekolah terutama siswa dalam menggunakan atau memakai sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan baik masih kurang, hal tersebut membuat prasarana yang sudah ada keadaanya kurang bersih, kurang tertata rapi, dan lebih cepat mengalami kerusakan.

Selain itu dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah, kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana belum dilaksanakan dengan tertib, sekolah tidak mempunyai data inventaris sarana dan prasarana secara terperinci di setiap ruangnya baik itu ruangan kelas ataupun ruangan lainnya. Menurut pihak sekolah data inventaris tidak lengkap dan tidak diperbaharui karena yang bertugas sebagai pemegang urusan sarana dan prasarana yang notabenehnya guru yang mendapat tugas tambahan, terkendala waktu untuk membuat daftar barang yang masuk, sehingga pembuatan data inventaris baru dilakukan ketika mau diadakan akreditasi saja. Hal ini tentunya akan menyulitkan sekolah sendiri terkait evaluasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah karena untuk evaluasi sendiri dilakukan dengan bentuk pelaporan kepada kepala sekolah dan para *stakeholder* lainnya, semakin lengkap data untuk pelaporan maka semakin akurat dan *reliable* laporan terkait manajemen sarana dan prasarana tersebut.

Adapun kondisi kelengkapan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas yang berada di lingkungan kecamatan Sukasari dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Kelengkapan Sarana dan Prasarana di SMA Swasta Se-Kecamatan Sukasari

No	Jenis Sarana dan Prasarana	SMA Laboratorium Percontohan UPI		SMA Kartika Siliwangi XIX-2 Bandung		SMA Bina Dharma 1	
		Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
1	Ruang Kelas	v		v		v	
2	Ruang Perpustakaan		v	v		v	
3	Ruang Laboratorium IPA	v		v		v	
4	Ruang Laboratorium Komputer	v		v		v	
5	Ruang Laboratorium Bahasa	v		v			v
6	Ruang Pimpinan	v		v		v	
7	Ruang Guru	v		v		v	
8	Ruang Tata Usaha	v		v		v	
9	Tempat Beribadah	v		v		v	
10	Ruang Konseling	v		v		v	
11	Ruang UKS		v	v			v

Tari Listianawati, 2016

PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN DI SMA SWASTA SE-KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	Ruang Organisasi Kesiswaan		v	v			v
13	Jamban	v		v		v	
14	Gudang	v		v		v	
15	Ruang Sirkulasi	v		v			v
16	Tempat bermain/ berolahraga	v		v		v	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di beberapa SMA Swasta di lingkungan Kecamatan Sukasari belum lengkap. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sarana dan prasarana di beberapa SMA Swasta di lingkungan Kecamatan Sukasari belum memenuhi salah satu standar nasional, yaitu standar sarana dan prasarana. Karena dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana telah dijelaskan bahwa sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dipaparkan sebelumnya dan melihat kondisi riil kelengkapan sarana dan prasarana di SMA swasta di lingkungan Kecamatan Sukasari peneliti menyimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan di sekolah tersebut pelaksanaannya kurang optimal. Hal ini tentunya dapat berdampak pada terganggunya proses pembelajaran di sekolah karena faktor sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penting penunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Seperti yang ditegaskan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Nanang Fatah (2009, hlm. 113) menyatakan bahwa proses pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses optimalisasi masing-masing peran yang mencakup kehadiran tatap muka (estimasi waktu), aktivasi KBM, diskusi/tanya jawab, pemanfaatan buku dan alat-alat pelajaran (optimalisasi sumber-sumber belajar), yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Syaiful Sagala, 2011, hlm. 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dari beberapa konsep tentang pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang didalamnya mencakup kegiatan belajar dan mengajar yang dilakoni guru dan siswa dengan memberdayakan sarana dan prasarana pendidikan pada suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran merupakan inti dari sistem pendidikan di sekolah, proses ini dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang bermutu juga. Proses pembelajaran yang berkualitas tentunya perlu didukung oleh faktor-faktor penunjang yang bermutu pula.

Proses pembelajaran yang bermutu melibatkan input seperti siswa, guru, metode, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses.

Fatah (2009, hlm. 90) menyatakan upaya peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama, yaitu (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya, dan sarana prasarana belajar; (2) mutu proses

belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif; dan (3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap keterampilan, dan nilai-nilai

Mutu merupakan aspek yang multi dimensi, begitu pula mutu pembelajaran yang mana bisa dilihat dari konteks proses dan konteks hasil. Jika dilihat dari aspek proses, mutu proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai mutu yang terbentuk dari adanya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar proses yang berlaku.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan dan mengingat begitu pentingnya faktor manajemen sarana dan prasarana yang diduga dapat mempengaruhi mutu proses pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Proses Pembelajaran di SMA Swasta Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah manajemen sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh signifikan terhadap mutu proses pembelajaran di sekolah?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut berikut beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi acuan dalam melaksanakan pembahasan:

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMA Swasta Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung?
2. Bagaimana mutu proses pembelajaran di SMA Swasta Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung?

3. Seberapa besar pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap mutu proses pembelajaran di SMA Swasta Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap mutu proses pembelajaran di sekolah.

2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian ini antara lain adalah untuk:

1. Menganalisis bagaimana gambaran manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMA swasta Se-Kecamatan Sukasari .
2. Menganalisis bagaimana mutu proses pembelajaran di SMA swasta Se-Kecamatan Sukasari.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap mutu proses pembelajaran di SMA Swasta Se-Kecamatan Sukasari.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Ditinjau dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam pengetahuan yang berhubungan dengan kajian ilmu administrasi pendidikan yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan mutu proses pembelajaran

2. Secara Praktis

Ditinjau dari segi praktis manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi praktisi di bidang pendidikan untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan di SMA Swasta Se-Kecamatan Sukasari.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menjalankan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolahnya masing-masing agar dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran.
- c. Sebagai acuan bagi peneliti lain yang sejenis untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini penulis sajikan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai sistematika umum dalam skripsi ini. Secara umum struktur skripsi ini terdiri dari:

1. Bab I, menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II, menjelaskan kajian pustaka yang merupakan teori-teori dasar tentang konsep manajemen sarana dan prasarana, konsep mutu proses pembelajaran, kemudian menjelaskan tentang kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
3. Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, yang didalamnya terdiri dari: Pertama, desain penelitian dan justifikasi dari pemilihan desain tersebut. Kedua, metode penelitian dan justifikasi penggunaan metode tersebut. Ketiga, definisi operasional dirumuskan untuk setiap variabel yang harus melahirkan indikatornya yang kemudian dijabarkan dalam instrument penelitian. Keempat, lokasi dan subjek populasi/ sampel penelitian. Kelima, instrument penelitian yaitu lembar observasi dan angket. Keenam, proses pengembangan instrument melalui uji validitas, realibilitas, dan karakteristik lainnya tehnik pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan observasi, dan analisis data dengan menggunakan statistik dan prosedur statistik.

4. Bab IV, menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama, yaitu penyajian hasil pengolahan data dan pembahasan hasil analisis temuan terkait masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian.
5. Bab V, menjelaskan tentang kesimpulan akhir dan rekomendasi peneliti. Di dalam simpulan terdapat penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian di lapangan, dari simpulan tersebut peneliti memberikan sejumlah rekomendasi.